

**KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

RIDI SAHPUTRA
NIM. 1516240051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ridi Sahputra
NIM : 1516240051

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Ridi Sahputra

NIM : 1516240051

Judul : Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi
Kinerja Guru di MIN 3 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Adam Nasution, M. Pd.I
NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIN 3 Selama” yang disusun oleh Ridi Sahputra NIM.1516240051 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd. I

NIP.196107291995031001

Sekretaris

Resti Komala Sari, M. Pd

NIP. 2020038802

Penguji I

Wiwinda, M. Ag

NIP.197606042001122004

Penguji II

Ellyana, M. Pd. I

NIP.196008121994032001

Bengkulu, Januari 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP.196903081996031001

MOTTO

*“Karena sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sudah kesulitan ada kemudahan,
maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh (urusan) yang lain.”*

(QS Al-Insyirah ayat: 5-8)

Apapun masalahmu jangan pernah “menyerah”

Apapun rintangan “tetap bertahan”

Badaikan berlalu mentari akan “bersinar”

Masih ada Allah Swt.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Ayah dan ibu (Asran dan Maryam) yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak-kakakku dan istrinya (Dusman dan Linda, Sukadi dan Nita, Yayan dan Fera, dan juga Anggi) yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ponakan-ponakanku (Bayu, Yansen, Simi, Bima, Andre, Dimas, Syifa) yang selalu memberikan keceriaan kepadaku.
4. Sanak family (Sahanudin dan keluarga, Nalhaidi dan keluarga, Ujang Mustani dan keluarga, Deko Hermanto dan Keluarga, Judian Harton dan keluarga, Arif dan keluarga, Pudiman dan keluarga) yang membermotivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memotivasiku ketika aku mulai lelah untuk berjuang hingga aku sampai ketitik ini (Temyrosandi, Witarohadi, Marwan Nofery, Hendikasaputra, Sarfin Effendi, Vijay Sirta putra, Lidia Anjela, Anita Mira krisna, Nia ratna sari, Dervi lestari)
6. Teman-teman PGMI angkatan 2015.
7. Semua dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
8. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

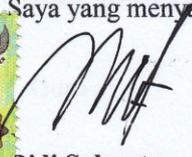
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridi Sahputra
NIM : 1516240051
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIN 3 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Saya yang menyatakan




Ridi Sahputra
NIM. 1516240051

ABSTRAK

Ridi Sahputra, judul “Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIN 3 Seluma”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, bagaimana kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru MIN 3 Seluma. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma. Tujuan penelitian ini pertama, mengetahui kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru MIN 3 Seluma. Kedua, mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan penyajian pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pertama, kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi kinerja guru MIN 3 Seluma yaitu dengan melakukan perencanaan program pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan metode pembelajaran yang tepat serta penguasaan guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran. Kedua, faktor pendukung yaitu dari pihak kepala sekolah yang memberikan bimbingan dan pengajaran serta motivasi kinerja kepada guru sedangkan faktor penghambat kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma yaitu keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di madrasah.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Motivasi Kinerja, Guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIN 3 Seluma”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dra. Khermarinah, M. Pd.I, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Adam Nasution, M. Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala sekolah MIN 3 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2020

RidiSahputra
NIM. 1516240051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Profesional Guru	9
B. Guru	23
C. Kinerja Guru	27
D. Hasil Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44

B. Penyajian Data Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Pedoman Wawancara

Lampiran 2.Surat PergantianJudul

Lamiran 3.Sk Pembimbing

Lampiran 4.Sk Penelitian

Lampiran 5.Sk Komprehensif

Lampiran 6.Surat BalasanPenelitian

Lampiran 7.Kertas Bimbingan

Lampiran 8.Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, baik jasmani, rohani maupun sosial. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini berarti bahwa didalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan (*facilitating*) untuk perkembangan yang optimal itu. Di dalam pendidikan diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT. Hal itu sesuai dengan firmanNya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dalam merealisasikan harapan reformasi pendidikan ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya guna memperbaiki mutu pendidikan Indonesia, sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Sagala dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana prasarana, perbaikan kesejahteraan.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Lahirnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen (UUGD) merupakan angin segar bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru dan dosen, karena profesi guru selama ini adalah profesi pilihan terakhir setelah profesi-profesi yang lain. Begitu juga yang terjadi di perguruan tinggi jurusan keguruan dan ilmu pendidikan hampir tidak dilirik oleh calon mahasiswa. Namun yang terjadi sekarang justru sebaliknya jurusan pendidikan

¹*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

²Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen, 2005. (Jakarta: Pustaka Merah Putihj), h. 35

pelamarnya melebihi kapasitas yang tersedia di setiap perguruan tinggi. Hal ini semua tiada lain dampak dari lahirnya undang-undang tersebut.

Guru memegang peranan penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum dan pembelajaran bagi kelasnya. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator pembelajaran.

Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.³

Guru sebagai salah satu unsur utama yang menentukan berjalannya suatu proses pendidikan, harus dapat berupaya meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Seorang guru mempunyai peranan yang sangat vital dalam menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang kondusif.

Pemahaman seorang guru terhadap ciri-ciri interaksi belajar mengajar belum cukup tanpa ada kemampuan untuk mengaplikasikannya ke dalam proses interaksi belajar mengajar. Di sinilah diperlukan kompetensi guru dalam mempersiapkan tahapan-tahapan tersebut yang tidak dapat diabaikan dalam

³Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 16.

perencanaan pengajaran dan strategi pengajaran yang menyangkut pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang cukup. Kompetensi ini tampak pada kemampuan guru dalam menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten. Guru harus memiliki perencanaan pembelajaran sebelum mengajar sehingga mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga mampu mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik.

Pada dasarnya tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan para guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Selain itu seorang kepala sekolah juga harus mampu membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang. Dalam hal inilah

peran kepala sekolah sebagai supervisor yang setiap hari berhadapan dengan guru harus diterapkan.⁴

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, Karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Seyogyanya seorang guru memiliki kinerja optimal dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Pertama, guru harus mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Artinya, komitmen tinggi guru adalah untuk kepentingan siswa. Kedua, guru harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Artinya, antara pemahaman materi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan..

Berdasarkan observasi awal di MIN 3 Seluma ditemukan adanya guru yang memiliki kinerja yang penulis melihat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut hingga menghasilkan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Di antaranya, masih ada guru yang melanggar tata tertib sekolah dan kurang disiplin hadir di sekolah serta dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan Kepala sekolah, faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam membina siswa adalah, guru belum siap ketika masuk kelas, ini dikarenakan dari guru sendiri, metode yang digunakan

⁴Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 43.

terhadap siswa ketika proses belajar mengajar, dengan metode yang monoton, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Hal lain menjadi kendala bagi guru adalah, guru tidak kreatif dalam membina siswa atau ketika proses belajar mengajar di sekolah.⁵

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIN 3 Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada guru yang melanggar tata tertib sekolah dan kurang disiplin hadir di sekolah serta dalam perencanaan pembelajaran.
2. Guru belum siap melaksanakan tugas mengajar dikarenakan belum membuat perencanaan pembelajaran.
3. Metode yang digunakan terhadap siswa ketika proses belajar mengajar, dengan metode yang monoton, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

C. Batasan Masalah

1. Kompetensi profesional guru dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat dibatasi pada faktor internal dan eksternal.

⁵Hasil observasi pada 25 Januari 2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru MIN 3 Seluma?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru MIN 3 Seluma?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penelitian tentang kinerja guru.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan atau menambah khasanah keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas secara teori dan praktek.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru.
- b. Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab Pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Pustaka yang terdiri dari kompetensi profesional guru, guru, kinerja guru.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, responden penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan pembahasan data hasil penelitian, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Guru adalah pekerjaan yang mempunyai banyak tugas. Baik tugas yang diberikan oleh dinas maupun tugas diluar dinas seperti melakukan pengabdian. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jadi pekerjaan guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarangan orang di luar bidang akademik pendidikan guru dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansial isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹

Kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.²

¹Wahyudi, "Standar Kompetensi Profesional Guru", *Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 2. No. 2 (Oktober 2010): h. 108

²Djam'an Satori, dkk, *Materi Pokok Profesi Keguruan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.36

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi sesuai dengan materi ajar; b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa profesionalitas guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian bidang ilmu yang tidak dapat diperoleh secara instan akan tetapi melalui proses yang panjang. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

2. Bentuk-Bentuk Kompetensi Profesional Guru

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen, bahwa tugas keprofesionalan guru yaitu meliputi: (a) Merencanakan pembelajaran, (b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kemudian dalam Undang-Undang ini juga pasal 20 dikemukakan tugas keprofesional guru yaitu meliputi: (a) Merencanakan pembelajaran, (b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kemampuan profesional guru/dosen yang dituntut dalam profesi kependidikan meliputi (1) menguasai materi

³Sormin, "Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan dan mengelola Proses Belajar Mengajar", vol. 4. no. 5-6, (Desember 2017): h. 120-121

pelajaran, (2) menguasai program belajar, (3) mengelola kelas, (4) mampu menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar siswa/mahasiswa, (8) mengenal fungsi dan program belajar bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan dapat melaksanakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian pendidikan.⁴

Kompetensi profesional telah dituangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁵

Kompetensi profesional guru mencakup sub kompetensi sebagai berikut: 1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, yaitu: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang manaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam

⁴Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 3

⁵Feralys Novauli. M, “*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, vol. 3. no. 4-5, (Februari 2015): h. 52

kehidupan sehari-hari, dan 2) menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁶

Dari beberapa pendapat di atas, maka diketahui bahwa bentuk dari kompetensi profesional guru meliputi (1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, (3) menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

3. Supervisi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru

Adapun tujuan supervisi pendidikan menurut Aqib dan Rohmanto antara lain adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah;
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Mengembangkan kemampuan seluruh staf di sekolah.⁷

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas, kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk syarat-syarat personel maupun

⁶Wahyudi, "*Standar Kompetensi Profesional Guru*", h. 118

⁷Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 191.

material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Pada dasarnya supervisi klinik merupakan pembinaan terhadap performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan kelas.⁸

Secara umum tujuan supervisi pendidikan membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar murid, menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi

⁸Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 66.

kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan memiliki fungsi yaitu penilaian (*evaluation*), yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan *research* ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*) sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.⁹ Ada tujuh fungsi supervisi pendidikan yaitu:

⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 106.

- a. Pengembangan tujuan, yaitu membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
- b. Pengembangan program, yaitu membantu guru mengembangkan program pembelajaran.
- c. Koordinasi dan pengawasan, yaitu melakukan koordinasi kerja dan pengawasan terhadap kinerja guru.
- d. Motivasi, yaitu memberikan motivasi kerja pada guru.
- e. Pemecahan masalah, yaitu membantu memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi guru
- f. Pengembangan profesional, yaitu membantu guru dalam mengembangkan kemampuan sebagai tenaga profesional.
- g. Penilaian keluaran pendidikan, yaitu mengevaluasi hasil kerja guru berdasarkan output yang dihasilkan.¹⁰

Fungsi dan tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan pada intinya adalah mengelola pembelajaran dan memberikan layanan belajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memenuhi kualitas yang dipersyaratkan, maka peran kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor dibantu oleh para supervisor (pengawas sekolah) yang ditunjuk pemerintah. Tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar memenuhi standar yang dipersyaratkan dan

¹⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 106.

melakukan kegiatan administratif dengan terkontrol dengan baik dan benar.

Fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi dapat menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan.
- b. Supervisi dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan.
- c. Sepervisi dapat memberikan keterangan tentang apa yang perlu dibenahi lebih dahulu.
- d. Melalui sepervisi dapat diketahui petugas (guru, kepala sekolah) yang perlu diatur.
- e. Melaluai sepervisi dapat diketahui petugas yang perlu diganti.
- f. Melalui supervisi dapat diketahui buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.
- g. Melalui sepervisi dapat diketahui kelemahan kurikulum.
- h. Melalui supervisi mutu proses belajar dan mengajar dapat ditingkatkan
- i. Melalui supervisi sesuatu yang baik dapat dipertahankan.¹¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam guru itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar pribadi guru). Dengan demikian, ruang lingkup pembahasan tulisan ini, faktor internal yang meliputi orientasi guru terhadap profesinya, keadaan ekonomi, latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar serta keadaan kesehatan

¹¹Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 192-193.

guru. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi situasi dan kondisi sekolah antara lain fasilitas sekolah, pengawasan sekolah dan kedisiplinan sekolah.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

1) Orientasi Guru Terhadap Profesinya

Kesadaran yang tumbuh dalam diri seorang guru adalah untuk meningkatkan kualitasnya, baik sebagai pengajar, pendidik, mudaris sekaligus sebagai hamba Allah adalah besar sekali pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kalau seorang guru selalu meningkatkan keprofesionalanya, bukan berarti guru melakukannya karena pamrih untuk mendapatkan kedudukan semata, akan tetapi lebih merasa karena bertanggung jawab amanahnya yang diemban untuk generasi selanjutnya.

2) Keadaan Kesehatan Guru

Sebagian besar tugas dari seorang guru ialah mengajar murid-murid di muka kelas. Untuk ini semua dibutuhkan tenaga, dibutuhkan energi dan dibutuhkan kalori. Kesehatan seorang guru tidak boleh terganggu oleh karena ia harus berdiri di muka kelas setiap hari dan sehari-hari selalu berbicara. Oleh karena itu seorang guru belajar untuk berbicara dengan ringan, yang mudah, tidak tegang dan tidak terlalu bertenaga.

Di samping kesehatan fisik, seorang guru harus sehat pula jiwanya. Seorang guru tidak boleh mempunyai penyakit saraf atau penyakit jiwa. Orang yang sudah pernah mendSutini sakit jiwa tidak diperkenankan menjadi seorang guru, sebab seorang yang sudah pernah mendSutini sakit jiwa, kemudian menjadi guru maka dikhawatirkan penyakitnya mudah kambuh lagi. Maka seorang guru harus mempunyai tubuh yang sempurna, mempunyai tubuh yang sehat baik secara jasmani maupun secara rohani, tidak sakit atau berpenyakit dan sehat dalam arti kuat dan cukup mempunyai simpanan energi.

3) Keadaan Ekonomi

Fakta menunjukkan di lapangan menunjukkan sulitnya seorang guru mengembangkan dan memelihara profesionalisme keguruan dengan jaminan hidup tak layak bagi seorang guru. Seringkali seorang guru harus menghadapi situasi dilematis seperti terperangkap dalam lingkaran masalah, jika tidak bekerja sampingan anaknya tidak bisa sekolah dan aktualisasi profesi keguruan sangat sulit untuk dipertahankan. Menjual jasa les privat, menjadi tukang ojek dan lain-lain, akan menjadikan profesi keguruannya sulit dipenuhi bahkan seringkali dipandang rendahnya derajat guru. Oleh karena itu seorang guru apabila terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan merasa lebih percaya diri pada dirinya sendiri, merasa lebih aman baik dalam bekerja maupun dalam kontak sosial. Tanpa adanya jaminan hidup

yang layak dan fasilitas mengembangkan diri dalam memelihara mutu keguruan, maka bisa disebut merendahkan guru dan generasinya sendiri.

4) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman memang mempunyai peranan yang sangat penting. Tetapi yang dimaksud disini bukanlah berarti untuk menjadi guru cukup bermodal pengalaman saja, tanpa adanya pendidikan guru sebelumnya. Melainkan yang dimaksud disini adalah di samping modal pendidikan yang dimiliki, pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugasnya adalah merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi usaha perbaikan dan peningkatan mutu. Pengalaman dapat membentuk keahlian seseorang termasuk guru. Seorang guru yang selama setahun, lebih baik dari pada ketika ia menjadi guru selama satu bulan. Begitu pula selanjutnya, sehingga kian lama seorang menjadi guru, maka kian bertambah baik pula kinerjanya dalam menunaikan tugasnya untuk kesempurnaan.

5) Latar Belakang Pendidikan Guru

Sebagai syarat utama yang harus dimiliki oleh guru sebelum menunaikan tugasnya, adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti tertulis dari pengalaman belajar dan juga menjadi bekal pengalaman pedagogis maupun didaktis. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan menyangkut bidang keguruan,

misalnya pengetahuan tentang pengelolaan kelas, evaluasi maupun kegiatan belajar mengajar lainnya, maka dia akan kesulitan untuk dapat meningkatkan keprofesionalannya. Sebagaimana dikatkan oleh Ali Syaifullah, bahwasannya sebagai salah satu elemen pendidikan disekolah, profesi guru dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapannya, pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki akan menunjang dari pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.¹²

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor dari luar sangat mempengaruhi peningkatan profesioanlitas guru antara lain sebagai berikut:

1) Fasilitas Pendidikan

Setiap upaya dan usaha dalam bidang apapun, agar dapat mencapai hasil yang optimal menurut tersedianya fasilitas pendidikan baik itu sarana maupun prasarana yang berfungsi sebagai alat penunjang untuk mempercepat jalannya kegiatan belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Fasilitas pendidikan adalah alat peraga, gedung, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikan, buku-buku perpustakaan dan sebagainya.

Sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru, maka proses itu dapat berjalan dengan lancar perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan sarana prasarana yang dimaksud disini

¹²Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 21.

bukan berarti beberapa peralatan canggih, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan. Sebaliknya tidak tersedianya fasilitas pendidikan dan tidak adanya alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan profesionalitas guru.

Masalah-masalah kekurangan gedung sekolah, sekolah gulung tikar, mobiler, teks book, alat peraga, buku untuk perpustakaan, ruang praktikum dan laboratorium dan lebih utama biaya pendidikan semuanya adalah problem pendidikan yang sulit dan kompleks yang perlu secepatnya dicari solusinya, sehingga tidak akan menghambat upaya guru dalam peningkatan keprofesionalannya.

2) Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tanggung jawab yang diembannya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah, maka guru akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan dapat tercapai. Oleh karena itu pengawasan kepala sekolah adalah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah lebih bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

3) Kedisiplinan Kerja

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur mencintai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan latihan yang memadai. Untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, sebab dewasa ini terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Dalam pendidikan pada umumnya disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap dan tindakan yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar dapat menghilangkan erosi disiplin sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya suatu konsolidasi kegiatan-kegiatan, baik dari para guru maupun dari siswa, dalam upaya menumbuhkan disiplin dalam kegiatan pendidikan. Sebab jika erosi disiplin dalam proses pendidikan dibiarkan berlarut-larut dalam kehidupan sehari-hari, maka setidaknya akan menghilangkan aktivitas belajar mengajar dalam pendidikan. Maka untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Karena masing-masing guru mempunyai sifat dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

Dengan demikian fasilitas yang memadai, pengawasan kapala sekolah dan kedisiplinan kerja mempunyai pengaruh besar terhadap upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Definisi yang dikenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹³

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.¹⁴

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 15.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h 31.

anaknyanya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknyanya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknyanya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁵

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnyanya sebagai makhluk Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁶

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannyanya dan ditiru perbuatannyanya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengajar anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan dan sanggup berdiri sendiri.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 39.

¹⁶Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 18.

menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dalam Undang-Undang Guru dan dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

3. Peran Guru

Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At Taubah ayat 122 berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu Ilahi. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.¹⁷

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹⁸

c. Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 37.

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 41.

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹⁹

d. Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.²⁰

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Guru merupakan tenaga profesi dalam pendidikan dan pengajaran, dan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga dan pendidikan anak usia dini. Pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²¹

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.42

²⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 78

²¹*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 Tahun 2003: 2007. Jakarta: Pustaka Merah Putih, h. 5-6.

Setiap individu yang diberikan tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan maupun menunjukkan kinerja yang merumuskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.²²

2. Tugas Guru

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.²³ Ditambahkan oleh Hasbullah yang mengemukakan bahwa seorang pendidik harus mampu memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya sendiri.²⁴

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara langsung tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya yaitu:

a. Tugas sebagai pengelola pembelajaran yang meliputi:

1) Tugas manajerial

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal

²²Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1.

²³Daradjat, Zakiah. *Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 262.

²⁴Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 18.

- a) Berhubungan dengan peserta didik
 - b) Alat perlengkapan kelas
 - c) Tindakan-tindakan profesional
- 2) Tugas edukasional

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:

- a) Motivasional
 - b) Pendisiplinan
 - c) Sanksi sosial (tindakan hukuman)
- 3) Tugas Instruksional

Menyangkut fungsi mengajar, meliputi:

- a) Penyampaian materi
- b) Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
- c) Mengawasi dan memeriksa tugas

Dari beberapa tugas diatas merupakan tugas pokok guru yang harus dilaksanakan. Tugas tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga kinerja guru akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tugas pengajar sebagai pelaksana

Secara khusus tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai kemajuan program pembelajaran
- 2) Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*learning by doing*)

- 3) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar
- 4) Mengkoordinasi, mengarahkan dan memaksimalkan kegiatan kelas
- 5) Mengomunikasikan semua informasi dari peserta didik
- 6) Bertindak sebagai manusia sumber belajar
- 7) Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari
- 8) Mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberi kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru)
- 9) Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.²⁵

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang bersumber dari dalam seorang guru. Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi guru, keahlian guru, kesehatan mental, kesehatan jasmani, serta pengetahuan guru.

1) Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata motivasi timbul berdasarkan kata motif itu sendiri, yaitu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi ialah keadaan organisme

²⁵Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 21-22.

baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energezer*) untuk bertingkah laku secara terarah.²⁶

Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dalam kerja motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam bekerja tak akan mungkin melakukan aktivitas kerja.²⁷

2) Keahlian Guru

Setiap guru yang professional harusnya menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisanya. Penguasaan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu ia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian dan lain-lainnya kepada murid-muridnya.²⁸

3) Kesehatan Mental

Seorang guru tidak boleh memiliki mental yang terganggu, guru tidak boleh pemaarah, pemalu, penakut, rendah diri, merasa cemas, mengisolasi diri, agresif, pasif pendiam, suka melamun dan seterusnya. Guru yang mempunyai mental yang terganggu tidak

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 114.

²⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 119.

mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik. Malahan gangguan mentalnya akan mempengaruhi kondisi mental siswa.²⁹

4) Kesehatan Jasmani

Badan sehat membantu lancarnya pekerjaan guru. Sebaliknya guru yang tidak berbadan sehat atau sakit-sakitan akan sangat mengganggu pekerjaannya. Apalagi seorang guru yang penyakitnya menular kepada murid-muridnya. Karena itu guru yang sedang sakit lebih baik tidak melaksanakan tugasnya sampai ia sehat kembali.³⁰

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari luar seorang guru. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari luar diri guru tersebut diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kebijakan pendidikan.

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok dalam usaha menuju pencapaian tujuan. kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada setiap harinya memiliki tugas pokok mempengaruhi, mendorong, mengajak guru-guru dan staf lainnya agar mereka bersedia berbuat sesuatu yang dapat maenyokong pencapaian tujuan sekolah sebagai suatu institusi.³¹

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121.

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121

³¹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 89.

Kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan adanya pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru serta kinerja lainnya seperti dalam usaha pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Hal ini sanada dengan pendapat Ihsan yang menjelaskan bahwa tujuan dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan yang demokratis adalah memperbaiki pengajaran di sekolah.³²

2) Sarana dan prasarana sekolah

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar sekolah mengajar di sekolah.³³

Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola. Pengawasan sukar dilaksanakan dengan efektif. Suatus sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana akan menemui banyak masalah. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif. Hal ini dikarenakan kinerja guru tidak dapat berjalan optimal dikarenakan kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

³²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.188.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 149.

3) Adanya Kebijakan pemerintah mengenai hak-hak guru

Guru sebagai tenaga profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Dalam melaksanakan tugas keprofesional, guru berhak:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e) Memperoleh dan manfaat sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh rasa aman dan jaminan kesehatan dalam melaksanakan tugas.
- g) Memiliki kebebasan untuk bersikat dalam organisasi profesi.
- h) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.³⁴

³⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003: 2007. Jakarta: Pustaka Merah Putih, h. 10-11.

Dengan adanya jaminan kerja atau undang-undang yang mengatur tentang apa yang menjadi hak-hak guru tersebut di atas tentunya hal ini akan memberikan motivasi atau dorongan tersendiri.

4) Penghargaan/hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja tergantung keinginan pemberi. Atau dapat juga diberikan berdasarkan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dengan jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dengan motif-motif tertentu.

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada guru yang telah melaksanakan tugas dengan baik dan melakukan inovasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di tempat ia mengajar.

Dengan adanya hadiah yang diberikan kepada guru yang berprestasi diharapkan yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga kinerja guru tersebut dapat meningkat.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jayanti Puspita tahun 2011, Judul Skripsi “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan motivasi Kinerja Guru di MTs Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MTs Negeri Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah diantaranya adalah dengan melibatkan guru dalam penyusunan rencana program sekolah, melakukan pembagian tugas secara sistematis, memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengarahan kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas sekolah serta memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kinerja yang diteliti dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kompetensi profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

2. Beta Widia Sonata tahun 2011, judul skripsi “Hubungan Aktivitas Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SDN 17 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa aktivitas supervisi kepala sekolah secara signifikan memiliki hubungan dengan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi “r” hitung lebih besar dari “r” tabel ($0,632 < 0,782 > 0,765$) ini berarti ada korelasi positif antara variabel X (aktifitas supervisi kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru). Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kinerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kompetensi profesional guru dan aktifitas supervisi kepala sekolah dan jenis penelitiannya.
3. Sulistri tahun 2017 judul skripsi “Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Proses Interaksi Belajar Mengajar di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian indikator kompetensi sosial telah dimiliki oleh guru PAI diantaranya kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa, sesama guru dan orang tua siswa, kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Dengan kompetensi sosial ini terbukti telah menciptakan proses interaksi belajar mengajar yang hidup dan aktif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kompetensi guru yang diteliti dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru.

E. Kerangka Berfikir

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya/guru-gurunya supaya meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dengan adanya kompetensi profesional akan menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena terpenuhi kebutuhannya. Guru yang

bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada motivasi yang akhirnya mampu menciptakan kinerja yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar individu secara *holistic* (utuh) yang mana dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.¹ Dilihat dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kepada kesimpulan umum, sebaliknya deduktif berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 3 Seluma yang beralamat di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 15 Juli -1 Agustus tahun 2019.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

¹Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 5.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.³ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan 4 orang Guru di MIN 3 Seluma.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan MIN 3 Seluma. Dokumen tersebut yaitu tentang profil MIN 3 Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti yang telah diperoleh sebagai data yang objektif dan valid tidak terjadi penyimpangan dalam pengumpulan data skripsi ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Data-data dari metode ini adalah situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi

³Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 143.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek peneliti, keadaan sarana dan prasarana.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi.⁵ Dalam penelitian ini metode tak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan untuk mengetahui kinerja faktor pendukung kinerja guru di MIN 3 Seluma. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan waka kurikulum dan 4 orang guru di MIN 3 Seluma yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Responden Penelitian

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Mustani, S.Pd	Kepala sekolah	PNS
2	Harlisti,S.Pd	Waka Kurikulum	PNS
3	Parida Andriani,S.Pd.I	Wali Kelas I	PNS
4	Munsiatul Aini,S.Pd.I	Wali Kelas II	PNS
5	Johan Tohiri,S.Pd.I	Wali Kelas III	PNS
6	Devi Susanti,A.Ma	Wali Kelas IV	PNS

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶ Metode ini digunakan untuk

⁵Burhan Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 155.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi kinerja guru di MIN 3 Seluma.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

1. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan
2. Triangulasi sumber yaitu data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
3. Bahan referensi yaitu dengan cari bahan pendukung membuktikan data yang telah ditentukan data yang telah ditemukan.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan serta menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan menguraikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan penelitian. Adapun metode menganalisa data penelitian ini adalah metode induktif yaitu cara yang dilakukan dengan mengemukakan pikiran atau pendapat khusus guna mendapatkan suatu pengertian bersifat umum.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

⁷Lexy J. Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 78.

1. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan MIN 3 Seluma

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 3 Seluma yaitu Mustani, S.Pd, diperoleh keterangan bahwa pada awalnya MIN 3 Seluma merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang didirikan pada tanggal 16 Mei 1997, kemudian atas kerja sama sekolah dengan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini dinegerikan pada akhir tahun 1997 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kembang Tanjung.

MIN 3 Seluma ini beralamat di Jalan Raya Bengkulu-Tais KM.41 Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. MIN 3 Seluma ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSS) 111.1.17.05.0003 dan SK penegrian KMA NO.107/1997. MIN Kembang Tanjung ini menempati tanah seluas 35x100H.

Lokasi Sekolah yang strategis karena terletak di pusat kecamatan dan berdiri dipinggir jalan lintas Bengkulu-Tais, sehingga mudah dijangkau kendaraan baik roda empat maupun roda dua dengan kondisi jalan yang telah beraspal.

Secara geografis MIN 3 Seluma ini memiliki letak sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Pelasan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sakaian
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan warga

2. Visi, misi dan tujuan MIN 3 Seluma

a. Visi

Terwujudnya siswa yang bertakwa, beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta dapat mengamalkan dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa untuk mengerjakan dan mengamalkan ajaran agama islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan nilai-nilai islam, melaksanakan ibadah shalat berjama'ah dan metode iqra' di sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara maksimal dan berkesinambungan.
- 4) Menyediakan tenaga kependidikan yang memiliki kapasitas dalam bidangnya serta profesional.
- 5) Memotivasi siswa untuk berkarya.
- 6) Membiasakan siswa untuk bersalaman, berdo'a dan memberi salam disetiap awal jam pelajaran.
- 7) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila
- 2) Dapat meraih prestasi di sekolah maupun di luar sekolah

3) Menguasai pelajaran sebagai bahan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

3. Keadaan guru MIN 3 Seluma

MIN 3 Seluma memiliki tenaga pendidik sebanyak 16 dengan uraian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1
Daftar Nama Guru MIN 3 Seluma

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Mustani, S.Pd	Kepala sekolah	PNS
2	Harlisti,S.Pd	Waka Kurikulum	PNS
3	Parida Andriani,S.Pd.I	Wali Kelas I	PNS
4	Munsiatul Aini,S.Pd.I	Wali Kelas II	PNS
5	Johan Tohiri,S.Pd.I	Wali Kelas III	PNS
6	Devi Susanti,A.Ma	Wali Kelas IV	PNS
7	Eni Sartika, S.Pd	Wali Kelas V	PNS
8	Yahani Puspitasari, S.Pd	Wali Kelas VI	PNS
9	Sesri Sumiati, S.Pd.i	Guru B.Arab	PNS
10	Hartati, S.Pd.i	Guru B.Ingris	GTT
11	Pazila Ariani, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadis	GTT
12	Diana Fitri, S.Ag	Guru SKI	GTT
13	Nopran,S.Pd	Guru SBDK	GTT
14	Beni Sanjaya, S.Pd	Guru MTK dan IPS	GTT
15	Heru Rais Prayoga, S.Pd	Guru SBDK	GTT
16	Karmin Aidi, S. Pd. I	Penjaga sekolah	PNS

Sumber Data: MIN 3 Seluma tahun 2019

4. Keadaan siswa MIN 3 Seluma

Keadaan siswa MIN 3 Seluma pada tahun 2019-2020 berjumlah 172 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 84 siswa dan perempuan berjumlah 88 siswi lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Jumlah Siswa MIN 3 Seluma

Kelas	Jumlah		Jumlah Total
	L	P	
Kelas I	17	15	32
Kelas II	12	14	26
Kelas III	16	10	26
Kelas IV	13	17	30
Kelas V	14	16	30
Kelas VI	12	16	28
Jumlah	84	88	172

Sumber Data: MIN 3 Seluma tahun 2019

5. Sarana dan prasarana MIN 3 Seluma

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 3 Seluma cukup baik, selain jumlah lokal belajar yang kondisinya cukup baik juga ditunjang oleh fasilitas lain baik gedung sekolah serta dengan peralatan yang ada, perpustakaan ataupun kamar kecil/WC sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 3 Seluma untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Seluma

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar/ kelas	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Tempat ibadah	1	Baik
8	Jamban/ WC guru	2	Baik
9	Jamban/ WC murid	2	Baik
10	Rumah penjaga sekolah	1	Baik
11	Tempat parker	1	Baik
12	Kursi murid	172	Baik
13	Meja murid	55	Baik
14	Kursi guru	19	Baik
15	Meja guru	19	Baik
16	Lemari kelas	6	Baik
17	Papan tulis	6	Baik
18	Komputer	2	Baik
19	Printer	1	Baik
20	Brangkas	2	Baik
21	Infokus	1	Baik
22	Tape recorder	1	Baik
23	Mik	1	Baik
24	Alat kesehatan UKS	1	Baik
25	Alat olahraga	9	Baik
26	Lemari	11	Baik
27	Papan data	8	Baik

28	Meja tamu	2	Baik
29	Kursi tamu	8	Baik
30	Kursi kepala sekolah	1	Baik
31	Meja kepala sekolah	1	Baik

Sumber Data: MIN 3 Selama tahun 2019

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berikut hasil observasi yang telah dilakukan di MIN 3 Seluma mengenai kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi di MIN 3 Seluma diketahui bahwa setiap awal tahun ajaran selalu diadakan rapat sekolah. Adapun tujuan dari rapat ini adalah untuk menyusun program sekolah yang akan dilaksanakan pada setahun yang akan datang. Dalam rapat ini setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan pendapat untuk penyusunan program sekolah yang akan dibuat.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa MIN 3 Seluma melaksanakan rapat rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali sesuai dengan kalender pendidikan sekolah yang telah dibuat. Adapun tujuan rapat rutin ini adalah untuk mengevaluasi program sekolah yang telah dilakukan selama sebulan dan melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program sekolah yang ada.

Mengenai Proses pembelajaran di MIN 3 Seluma berdsarkan hasil observasi dapat digambarkan yaitu pada awal pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa kemudian

mengabsen. Selanjutnya guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu untuk mengingatkan siswa agar tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah memberikan ulasan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu gurupun memulai materi yang baru dengan menjelaskan tentang. Ketika guru memberikan penjelasan para siswa pun dengan tenang dan khusuk mendengarkannya. Setelah guru menjelaskan materi dengan panjang lebar yang disertai beliau langsung membuka pertanyaan dan siswa pun bertanya. Setelah proses tanya jawab antara guru dan siswa, guru pun menanyakan pelajaran yang belum dimengerti lalu setelah guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kemudian memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam yang menandakan bahwa proses belajar mengajar sudah selesai dan kamipun bersalaman kepada beliau jika keluar kelas.¹

Setelah melakukan pengamatan maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepada kepala sekolah dan beberapa orang guru di MIN 3 Seluma. Berikut disajikan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru di MIN 3 Seluma:

1. Apa saja langkah-langkah dalam meningkatkan profesionalitas guru?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

¹Hasil observasi pada 22 Juli 2019

“Langkah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian kerja, pengawasan dan evaluasi kinerja guru”.²

Senada dengan ini hasil wawancara dengan Ibu Harlisti selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah melakukan fungsi manajemen sekolah dan supervisi sekolah”.³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas I yang menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah dalam meningkatkan profesionalitas guru yang melakukan musyawarah dalam menyusun perencanaan sekolah, pengorganisasian kerja, evaluasi serta melakukan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor”.⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Manajemen sumber daya manusia dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan melakukan pengorganisasian sistem kerja serta evaluasi hasil kerja guru”.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas II mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru melalui kegiatan supervisi pendidikan”.⁶

²Wawancara, 22 Juli 2019

³Wawancara, 23 Juli 2019

⁴Wawancara, 24 Juli 2019

⁵Wawancara, 24 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam langkah-langkah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu melalui manajemen sumber daya manusi, melakukan supervisi pendidikan, pengorganisasian sistem kerja dan evaluasi hasil kerja guru.

2. Apakah dalam penyusunan perencanaan sekolah anda melibatkan guru di sekolah ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

“Penyusunan perencanaan program di sekolah ini melibatkan para dewan guru yang melakukan musyawarah untuk merencanakan program sekolah”.⁷

Senada dengan ini hasil wawancara dengan Ibu Harlisti selaku waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Waka Kurikulum di MIN 3 Seluma memiliki peran dalam membentuk program sekolah yang dilakukan melalau musyawarah atau rapat kerja”.⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 yang menyatakan bahwa:

“MIN 3 Seluma memiliki sistem musyawarah mufakat untuk merencanakan program sekolah sehingga setiap guru memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya masing masing”.⁹

⁶ Wawancara, 25 Juli 2019

⁷Wawancara, 22 Juli 2019

⁸Wawancara, 23 Juli 2019

⁹Wawancara, 24 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Pada awal tahun ajaran MIN 3 Seluma melakukan rapat dewan guru yang isinya adalah program kerja sekolah dalam setahun, dan setiap guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

“Program sekolah disusun berdsarkan hasil musyawarah atau rapat dewan guru pada awal tahun ajaran”.¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Program sekolah disusun pada awal tahun ajaran dan berdasarkan hasil rapat seluruh guru, hal ini dilakukan agar setiap guru memiliki kemampuan dalam membentuk perencanaan dan program sekolah”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menyusun perencanaan program sekolah. Kepala sekolah MIN 3 Seluma melibatkan pihak guru dalam menyusun program sekolah hal ini dimaksudkan agar guru mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat sebuah perencanaan program sekolah sehingga ke depannya program sekolah akan terlaksana dengan baik dan guru juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan-gagasannya.

¹⁰Wawancara, 24 Juli 2019

¹¹Wawancara, 25 Juli 2019

¹²Wawancara, 25 Juli 2019

3. Bagaimanakah cara pengorganisasian sistem kerja agar profesionalitas kerja guru dapat ditingkatkan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma yang menyatakan bahwa:

“Pada rapat awal tahun pembagian kerja atau tugas juga dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar ada sistem kerja yang efektif dari seluruh komponen sekolah dan tidak terjadi tumpang tindih sistem kerja”.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Harlisti selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Sistem kerja disusun sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaan tugas mengajar tidak ada tumpang tindih atau kerancuan jadwal antara guru yang satu dengan guru yang lainnya”.¹⁴

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 menyatakan bahwa:

“Latar belakang pendidikan guru di sekolah ini berbeda beda sehingga diperlukan pembagian tugas yang sesuai dengan bidang keahliannya masing masing”.¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Dalam rapat awal tahun juga dilakukan pengorganisasian sistem kerja dalam melaksanakan perencanaan dan program sekolah”.¹⁶

¹³Wawancara 22 Juli 2019

¹⁴Wawancara 23 Juli 2019

¹⁵Wawancara 24 Juli 2019

¹⁶Wawancara, 24 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

“Pembagian tugas kerja dimusyawarahkan dalam rapat awal tahun dan dilakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Dengan adanya rapat awal tahun kepala sekolah melakukan pengorganisasian sistem kerja sekolah dan pembagain tugas guru”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam rapat kerja dilakukan pengorganisasian sistem kerja sehingga pelaksanaan tugas guru pada masing masing bagian akan berjalan dengan optimal.

4. Bagaimanakah cara pengawasan terhadap guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma yang mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun perangkat pembelajaran saya meberikan arahan serta petunjuk kepada para guru agar mereka mampu mengembangkan komptensi pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya jika sudah selesai maka guru berkewajiban mengumpulkan arsip perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah”.¹⁹

Selanjutnya Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan bahwa:

“Sebelum mengajar hal yang harus dipersiapkan yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan absensi. Seorang guru sebelum menyampaikan materi hendaknya terlebih dahulu memahami dengan benar materi yang akan disampaikan tersebut, sehingga proses belajar mengajar

¹⁷Wawancara, 25 Juli 2019

¹⁸Wawancara, 25 Juli 2019

¹⁹Wawancara 22 Juli 2019

dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang akan dikumpulkan pada kepala sekolah sebagai arsip maka setiap guru akan membuat perangkat pembelajaran”.²⁰

Ditambahkan oleh ibu Munsiatul Aini Selaku Wali Kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses belajar mengajar, Artinya mereka mengajar tetap mengikuti petunjuk yang ada contohnya mengajar yang ideal adalah membuat satuan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan program pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut kemudian diperbanyak untuk dikumpulkan kepada kepala sekolah sebagai arsip”.²¹

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri Selaku Wali Kelas 111 mengatakan:

“Guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses belajar mengajar selanjutnya membuat arsip sekolah dan disampaikan kepada kepala sekolah”.²²

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 mengatakan bahwa:

“Perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh masing-masing guru akan dikumpulkan sebagai kepada kepala sekolah sebagai arsip dan aslinya sebagai pegangan guru. Hal ini dilakukan sebagai pengawasan terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran masing-masing guru oleh kepala sekolah”.²³

Hasil wawancara dengan Ibu Harlisti selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Perangkat pembelajaran yang sudah siap akan diphoto cop[i] dan disimpan sebagai arsip dan laporan kepada kepala sekolah bahwa guru yang bersangkutan telah memiliki perangkat pembelajaran”.²⁴

²⁰Wawancara 23 Juli 2019

²¹Wawancara 22 Juli 2019

²²Wawancara, 24 Juli 2019

²³Wawancara, 25 Juli 2019

²⁴Wawancara, 25 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu dengan mewajibkan kepada setiap guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran serta melakukan pengamatan langsung di kelas pada saat guru mengajar.

5. Bagaimanakah upaya bapak dalam mengawasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah saya juga melaksanakan tugas sebagai seorang supervisor sehingga secara berkala saya melakukan kegiatan supervisi yaitu melihat dan menilai kerja guru dalam mengajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai adanya kekurangan-kekurangan yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan program selanjutnya”.²⁵

Selanjutnya Ibu Harlisti Selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk melihat motivasi kinerja guru dalam mengajar di kelas dan kemudian memberikan hasil penilaian kepada guru yang bersangkutan”.²⁶

Ditambahkan oleh Ibu Munsiatul Aini Selaku Wali Kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah melaksanakan supervisi mengunjungi guru yang sedang mengajar dan menilai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar”.²⁷

²⁵Wawancara 23 Juli 2019

²⁶Wawancara 24 Juli 2019

²⁷Wawancara 22 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri Wali Kelas 111

mengatakan:

“Supervisi kelas dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun”.²⁸

Hasil wawancara dengan ibu Parida Andriani Selaku Wali Kelas 1

mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah merencanakan supervisi kelas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran”.²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti Selaku Wali Kelas 1V

mengatakan:

“Supervisi kelas dilakukan kepala sekolah, dan teknik pelaksanaannya disesuaikan dengan kesepakatan antara guru dan kepala sekolah baik itu waktunya dan aspek penilaiannya”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah MIN 3 Seluma melakukan kunjungan kelas dalam melakukan pengawasan terhadap kerja guru ketika mengajar di kelas.

6. Bagaimana cara bapak memberikan pengarahan kepada guru mengenai metode mengajar yang baik?

Hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma yang mengatakan bahwa:

²⁸Wawancara, 24 Juli 2019

²⁹Wawancara, 25 Juli 2019

³⁰Wawancara, 25 Juli 2019

“Dalam mengajar harus mempertimbangkan metode yang akan digunakan dalam pelajaran. Menggunakan metode yang variatif adalah upaya untuk mengaktifkan siswa agar bersemangat. Anggapan seperti inilah yang perlu diberikan kepada guru agar mereka memiliki inisiatif untuk menggunakan metode belajar yang bervariasi di MIN 3 Seluma.³¹

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan masukan bahwa menggunakan metode bervariasi diperlukan seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi tergantung materi yang akan di ajarkan kepada siswa tersebut”.³²

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Kepala sekolah memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam setiap proses pembelajaran”.³³

Hasil wawancara dengan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan ini bermacam-macam sesuai dengan karakter materi pembelajaran dan kepala sekolah seringkali memberikan pengarahannya mengenai metode pembelajaran”.³⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang sering diminta masukan kepada kepala sekolah mengenai metode yang tepat dalam pembelajaran”.³⁵

³¹Wawancara, 23 Juli 2019

³²Wawancara, 22 Juli 2019

³³Wawancara, 24 Juli 2019

³⁴Wawancara, 25 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah MIN 3 Seluma memberikan pengarahan kepada guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar

7. Apakah Bapak memberikan pengarahan kepada guru mengenai program sekolah dan dalam menjalankan tugasnya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

“Dalam rapat rutin sekolah kepada guru diberikan pengarahan tentang pelaksanaan program sekolah agar dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik”.³⁶.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 yang mengataka bahwa:

“Dalam setiap rapat guru, kepala sekolah MIN 3 Seluma memberikan pengarahan kepada guru tentang pelaksanaan program sekolah”.³⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Selain pengoragnisasian sistem kerja dalam melaksanakan perencanaan dan program sekolah kepala sekolah juga memberikan pengarahan mengenai program sekolah dan prosedur pelaksanaannya”.³⁸

³⁵Wawancara, 25 Juli 2019

³⁶Wawancara 23 Juli 2019

³⁷Wawancara 24 Juli 2019

³⁸Wawancara, 24 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 mengatakan:

“Selain Pembagian tugas kerja kepala sekolah juga memberikan pengarahan prosedur kerja program sekolah”.³⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Rapat awal tahun kepala sekolah selain melakukan pengorganisasian sistem kerja sekolah dan pembagain tugas guru kepala sekolah juga memberikan pengarahan prosedur kerja”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah MIN 3 Seluma melakukan pengarahan kepada guru mengenai pelaksanaan program sekolah dan dalam menjalankan tugasnya.

8. Apakah Bapak memberikan pengarahan kepada guru jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

“Ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, maka dalam hal ini sudah menjadi tugas saya sebagai kepala untuk dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya”.⁴¹

Kemudian Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

³⁹Wawancara, 25 Juli 2019

⁴⁰Wawancara, 25 Juli 2019

⁴¹Wawancara 22 Juli 2019

“Jika saya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas maka saya akan meminta masukan dan bimbingan dari kepala sekolah. Dengan adanya bimbingan tersebut maka saya menjadi lebih mampu dalam menghadapi kesulitan yang ada”.⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Harlisti Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Seringkali kepala sekolah memberikan petunjuk kepada guru yang menemui kesulitan dalam melaksanakan program sekolah”.⁴³

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Saya sebagai guru disini merasa terbantu dengan saran dan solusi dari kepala sekolah dalam menghadapi kesulitan dalam melaksanakan program sekolah”.⁴⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 mengatakan bahwa:

“Guru sangat mengharapkan pengarahan dari kepala sekolah ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya”.⁴⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Bantuan dan solusi dari kepala sekolah sangat membantu dalam menjalankan tugas sekolah”.⁴⁶

⁴²Wawancara 23 Juli 2019

⁴³Wawancara 24 Juli 2019

⁴⁴Wawancara, 24 Juli 2019

⁴⁵Wawancara, 25 Juli 2019

⁴⁶Wawancara, 25 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah MIN 3 Seluma memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

9. Bagaimanakah cara bapak memotivasi kinerja guru di sekolah?

Hasil wawancara dengan Mustani selaku Kepala Sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan motivasi kerja para guru maka saya selaku kepala sekolah senantiasa memberikan suport atau semangat kepada guru untuk bekerja secara giat serta meningkatkan profesionalitas guru.⁴⁷

Selanjutnya Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

“Bagi guru yang berprestasi akan mendapatkan reward dari pihak sekolah. Reward ini diberikan kepada guru agar semakin termotivasi meningkatkan motivasi kinerjanya dan juga menjadi penggerak motivasi kinerja bagi guru yang lain”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Motivasi kerja selalu diberikan kepada guru oleh kepala sekolah, baik itu ketika berhasil atau ketika menemui kesulitan dalam melaksanakan tugas sekolah”.⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

⁴⁷Wawancara 22 Juli 2019

⁴⁸Wawancara 23 Juli 2019

⁴⁹Wawancara, 24 Juli 2019

“Motivasi yang membangun diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka membangun iklim sekolah yang kondusif”.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Hampir setiap hari kepala sekolah memberikan motivasi kerja kepada guru dalam melaksanakan tugasnya”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa cara yang ditempuh oleh kepala sekolah MIN 3 Seluma dalam memotivasi kerja guru di sekolah diantaranya adalah dengan memberikan hadiah bagi guru yang berprestasi.

10. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran?

Hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan:

“Sebelum proses belajar mengajar guru di MIN 3 Seluma terlebih dahulu mempersiapkan perangkat mengajar salah satunya adalah RPP”.⁵²

Hal ini senada disampaikan oleh Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan:

“Sebelum pembelajaran guru harus melakukan perencanaan diantaranya yaitu mempersiapkan RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan”.⁵³

Hal seirama disampaikan oleh Bapak Johan Tahiri selaku wali

⁵⁰Wawancara, 25 Juli 2019

⁵¹Wawancara, 25 Juli 2019

⁵²Wawancara 22 Juli 2019

⁵³Wawancara 23 Juli 2019

kelas 111 yang menyatakan:

“Agar proses belajar tidak mengambang maka harus ada RPP. RPP disusun sedemikian rupa agar dapat digunakan dalam pembelajaran”.⁵⁴

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru di MIN 3 Seluma memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan senantiasa menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran sebagai persiapan pembelajaran.

11. Bagaimana kompetensi guru dalam memilih materi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu dipelajari dan dipahami, sehingga ketika mengajarkan kepada siswa guru dapat menguasai materi dengan baik”.⁵⁵

Senada dengan pernyataan atas Ibu Harlisti selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa terlebih dahulu harus dikuasai dan dipahami dengan baik oleh guru”.⁵⁶

Selanjutnya Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan:

“Jika materi dapat dikuasai dengan baik maka dalam menyampaikannya kepada siswa juga akan menjadi lancar”.⁵⁷

⁵⁴Wawancara, 24 Juli 2019

⁵⁵Wawancara 24 Juli 2019.

⁵⁶Wawancara 23 Juli 2019

⁵⁷Wawancara 22 Juli 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Selaku guru kelas saya senantiasa berusaha menguasai materi sebaik mungkin, jika dimungkinkan atau diperlukan untuk belajar lagi maka saya lakukan”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas1 mengatakan bahwa:

“Namanya juga guru sekolah dasar jadi ya seluruh materi harus dikuasai baik itu matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan materi lainnya”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran mutlak harus dimiliki oleh seorang guru”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru MIN 3 Seluma dapat menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Hal ini dibuktikan dalam menyampaikan materi kepada siswa, berjalan dengan baik dan pertanyaan yang diberikan kepadanya dijawab dengan baik pula.

12. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani Selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan:

“Kadangkala kelas kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran

⁵⁸Wawancara, 24 Juli 2019

⁵⁹Wawancara, 25 Juli 2019

⁶⁰Wawancara, 25 Juli 2019

dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas. Namun guru telah berusaha menjaga kondisi kelas dalam proses belajar mengajar”.⁶¹

Hasil wawancara dengan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengungkapkan bahwa:

“Menciptakan kelas yang kondusif yaitu dengan menguasai kelas, serta membuat anak berkonsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan”.⁶²

Sebagaimana juga dikatakan Ibu Harlisti selaku Waka Kurikulum mengatakan:

“Dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa”.⁶³

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Suasana kelas senantiasa dijaga sekondusif mungkin, sehingga diawal pembelajaran siswa harus disiapkan terlebih dahulu”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani Selaku Wali Kelas 1 mengatakan bahwa:

“Jumlah rombel di setiap kelas ini tidak terlalu banyak jadi tidak telalu sulit untuk mengkondisikan kelas dalam belajar”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

⁶¹Wawancara 22 Juli 2019

⁶²Wawancara 23 Juli 2019

⁶³Wawancara 24 Juli 2019

⁶⁴Wawancara, 24 Juli 2019

⁶⁵Wawancara, 25 Juli 2019

“Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal”.⁶⁶

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa kelas ketika ketika guru menyampaikan pelajaran dalam keadaan kondusif.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru MIN 3 Seluma mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

13. Bagaimana kemampuan guru dalam menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran?

Hasil wawancara dengan Bapak Mustani Selaku Kepala Sekolah MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

“Ketika menggunakan media harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa”.⁶⁸

Demikian juga halnya yang disampaikan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

“Penggunaan media harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar”.⁶⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Harlisti selaku Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

⁶⁶Wawancara, 25 Juli 2019

⁶⁷Hasil observasi pada 22 Juli 2019

⁶⁸Wawancara 22 Juli 2019

⁶⁹Wawancara 23 Juli 2019

“Penggunaan media sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan”.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Media yang ada di sekolah ini cukup memadai sehingga kemampuan guru dalam menggunakannya harus terus ditingkatkan”.⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 mengatakan bahwa:

“Penggunaan media sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang ada”.⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Dengan adanya media yang ada maka kami sangat terbantu dalam menyampaikan materi pelajaran”.⁷³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru bahwa guru MIN 3 Seluma mampu menggunakan media pengajaran dan dapat menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

14. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustani Selaku kepala MIN 3 Seluma mengatakan bahwa:

⁷⁰Wawancara 24 Juli 2019

⁷¹Wawancara 24 Juli 2019

⁷²Wawancara 25 Juli 2019

⁷³Wawancara 25 Juli 2019

“Dalam mengajar guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan latihan, sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar”.⁷⁴

Selanjutnya Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan berbagai metode mengajar diantaranya seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi”.⁷⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan:

“Selain media variasi metode mengajara juga diperlukan baik itu metode ceramah, demonstrasi maupun metode yang lainnya”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 mengatakan bahwa:

“Kemampun guru dalam menggunakan metode yang bervariasi sudah cukup memadai dan baik”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Susanti selaku wali kelas 1V mengatakan:

“Dari waktu ke waktu kemampuan guru dalam melakukan variasi metode semakin baik dalam menyampaikan materi pelajaran”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru MIN 3 Seluma dalam menyampaikan materi pelajaran

⁷⁴Wawancara 22 Juli 2019

⁷⁵Wawancara 23 Juli 2019

⁷⁶Wawancara, 24 Juli 2019

⁷⁷Wawancara, 25 Juli 2019

⁷⁸Wawancara, 25 Juli 2019

menggunakan berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi.

15. Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan evaluasi?

Dari wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN

3 Seluma mengatakan bahwa:

“Melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar berlangsung itu sangat penting, karena disitulah mereka mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh sebab itu mereka selalu memberikan nilai bagi anak yang mau bertanya tentang materi yang disampaikan ataupun menjawab pertanyaan teman maupun dari guru sendiri. Selanjutnya setelah selesai pada satu standar kompetensi saya akan melaksanakan ulangan harian”.⁷⁹

Sedangkan menurut Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan bahwa:

“Melaksanakan penilaian diperlukan setiap guru, karena dengan adanya penilaian ini kami dapat memotivasi anak untuk belajar. Dengan adanya penilaian seperti ini maka anak ada keinginan untuk mengeluarkan pendapat, walaupun pendapatnya kadang-kadang salah atau melenceng dari pertanyaan yang diberikan. Oleh sebab itu setiap pelajaran selesai, kami selalu memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan kemudian pada pertemuan akhir akan dilakukan ulangan rutin”.⁸⁰

Sedangkan menurut Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 menyatakan bahwa:

“Selain melaksanakan ujian atau ulangan harian saya juga memberikan penilaian ketika proses belajar mengajar berlangsung itu melihat kreativitas dan keaktifan siswa didalam proses belajar tersebut dan juga dengan mengajukan pertanyaan lalu disuruh untuk menjawab, bagi siswa yang menjawab akan diberi nilai tambahan”.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan guru di MIN 3 Seluma dapat diketahui bahwa guru sudah mampu melaksanakan penilaian proses itu

⁷⁹Wawancara 22 Juli 2019

⁸⁰Wawancara 23 Juli 2019

⁸¹Wawancara, 24 Juli 2019

memang sangat penting. Karena dengan adanya evaluasi dapat memotivasi anak untuk belajar mengeluarkan pendapat mereka dan memberikan keberanian kepada siswa.

16. Apa saja faktor pendukung kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma?

Hasil wawancara dengan Ibu Munsiatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan:

“Kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan berwibawa menjadikan kompetensi profesional guru dan motivasi kinerja guru dapat berjalan sebagaimana mestinya”.⁸²

Hasil wawancara dengan Bapak Johan Tahiri selaku wali kelas 111 mengatakan bahwa:

“Kepemimpinan kepala sekolah sangat mendukung demi terlaksananya kompetensi profesional guru dan motivasi kinerja. Kepala sekolah memiliki kemampuan yang memadai dalam memimpin sekolah dan memberikan bimbingan kepada guru”.⁸³

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Andriani selaku wali kelas 1 mengatakan:

“Salah satu faktor pendukung kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma yaitu yang berasal dari dalam madrasah yaitu guru yang berkompeten”.⁸⁴

Hasil wawancara dengan Mustani mengatakan bahwa:

⁸²Wawancara 23 Juli 2019

⁸³Wawancara 24 Juli 2019

⁸⁴Wawancara 25 Juli 2019

“Faktor pendukung dari pelaksanaan kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma ini yaitu tenaga pendidikan yang selalu bekerja keras dalam mendukung kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma serta lingkungan kerja di madrasah ini sangat kondusif dan mendukung”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor pendukung kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma dapat diketahui adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berwibawa, serta lingkungan kerja di sekolah yang kondusif.

17. Apa saja faktor penghambat kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma?

Hasil wawancara dengan Bapak Mustani selaku kepala sekolah MIN 3 Seluma mengatakan:

“Kurang tersedianya alat-alat peraga yang memadai merupakan hambatan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Untuk mengatasi kekurangan ini, langkah yang diambil adalah mengupayakan sendiri alat-alat peraga yang dibutuhkan baik dengan membuat maupun membeli sendiri”.⁸⁶

Ibu Musniatul Aini selaku wali kelas 11 mengatakan kendala yang ditemui terkait dengan kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma adalah:

⁸⁵Wawancara 22 Juli 2019

⁸⁶Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah pada 23 Agustus 2017

“Masih kurangnya perhatian pemerintah terutama dalam memberikan bantuan berupa bangunan gedung dan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran di sekolah”.⁸⁷

Dalam hal kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma juga banyak mengalami kendala, seperti yang diungkapkan Bapak Mustani dari hasil wawancara berikut ini:

“Kami selalu berusaha agar pengetahuan guru tidak hanya sebatas mengenai apa yang ada dalam sekolah, maka dari itu kami selalu menyarankan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik itu yang diadakan di lembaga maupun di dalam lembaga agar dapat meningkatkan profesionalitas guru, tapi kami selalu mengalami kendala dengan dana, kendala itu terjadi karena kurangnya pengaturan dalam manajemen keuangan yang memang sedikit rumit untuk mengatasinya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma yaitu ketebatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta keterbatasan dana pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

C. Pembahasan

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam undang-undang No.14 tahun

⁸⁷Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada 21 Agustus 2017

⁸⁸Wawancara 22 Juli 2019

2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kompetensi profesional guru terbukti dapat meningkatkan motivasi kinerja seorang guru di MIN 3 Seluma. Dengan adanya kompetensi profesional pada guru menjadikan guru tenaga profesional yang mampu menguasai materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan media dan sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan kata lain seorang guru minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S.1) atau Diploma IV.

Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Kompetensi guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi

profesionalnya. Dalam kaitannya dengan kinerja seorang guru maka dibutuhkan kecakapan atau kompetensi profesional guru.

Undang-Undang pasal 20 dikemukakan tugas keprofesional guru yaitu meliputi: (a) Merencanakan pembelajaran, (b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kemampuan profesional guru/dosen yang dituntut dalam profesi kependidikan meliputi (1) menguasai materi pelajaran, (2) menguasai program belajar, (3) mengelola kelas, (4) mampu menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan program belajar bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan dapat melaksanakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian pendidikan.⁸⁹

Kompetensi profesional telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

⁸⁹Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h.

tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁹⁰

Faktor pendukung kompetensi profesional meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma dapat diketahui adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berwibawa, serta lingkungan kerja di sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta keterbatasan dana pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

⁹⁰Feralys Novauli. M, “*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, vol. 3. no. 4-5, (Februari 2015): h. 52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi kinerja guru MIN 3 Seluma yaitu dengan melakukan perencanaan program pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan metode pembelajaran yang tepat serta penguasaan guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran.
2. Faktor pendukung kompetensi profesional meningkatkan motivasi kinerja guru di MIN 3 Seluma dapat diketahui adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berwibawa, serta lingkungan kerja di sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta keterbatasan dana pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

B. Saran

Adapun sebagai masukan penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala MIN 3 Seluma hendaknya lebih meningkatkan lagi upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.
2. Guru di MIN 3 Seluma hendaknya meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2018. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2010. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an Satori, dkk. 2017. *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Novauli, Feralys. M, 2015. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, vol. 3. no. 4-5.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sormin. 2017. *Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan dan pengelola Proses Belajar Mengajar*”, vol. 4.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen, 2005. Jakarta: Pustaka Merah Putih.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, 2010. *Standar Kompetensi Profesional Guru*”, *Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 2. No. 2 Oktober 2010.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja langkah-langkah dalam meningkatkan profesionalitas guru?
2. Apakah dalam penyusunan perencanaan sekolah anda melibatkan guru di sekolah ini?
3. Bagaimanakah cara bapak mengorganisasikan sistem kerja untuk meningkatkan profesionalitas?
4. Bagaimanakah cara bapak melakukan pengawasan terhadap guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
5. Bagaimanakah upaya bapak dalam mengawasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas?
6. Bagaimana cara bapak memberikan pengarahan kepada guru mengenai metode mengajar yang baik?
7. Apakah Bapak memberikan pengarahan kepada guru mengenai program sekolah dan dalam menjalankan tugasnya?
8. Apakah Bapak memberikan pengarahan kepada guru jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya?
9. Bagaimanakah cara bapak memotivasi kerja guru di sekolah?
10. Bagaimana kompetensi guru dalam memilih materi?
11. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas?
12. Bagaimana kemampuan guru dalam menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran?
13. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi



Gambar 1. Gerbang MIN 3 Seluma



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Mustani S. Pd Kepala MIN 3 Seluma



Gambar 3. Wawancara dengan Harlisti, S. Pd



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Parida Andriani



Gambar 5. Wawancara dengan Munsiatul Aini, S. Pd.I



Gambar 6. Wawancara dengan Johan Tohiri, S. Pd. I



Gambar 7. Wawancara dengan Devi Susanti